



Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Tb Paru Terhadap Pasien Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Andi Djemma Masamba

The Relationship Between Smoking Behavior and the Incidence of Pulmonary TB in Patients in Polyclinics Internal Medicine at Andi Djemma Masamba Hospital

Faradillah¹, Evi Kurniasari², Santi Tandi³

Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Batara Guru Soroaka
(Email Korespondensi: faradillah116@gmail.com)

Abstrak

Latar Belakang: Data laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021 mencatat erdapat 31.022 estimasi kasus TB di Sulsel, di mana baru sebanyak 14808 kasus atau yang ternotifikasi yang jika dipersentasekan hanya 47,73%. Artinya, masih ada sekitar 53% yang tidak diketahui keberadaannya di tengah ancaman penularan yang juga besar. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan merokok dengan kejadian Tuberkulosis di poliklinik penyakit dalam RSUD Andi Djemma Masamba Tahun 2022. **Metode:** Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain *case control*. Sampel penelitian adalah 20 data responden dari tahun 2022 dengan perilaku merokok antara kejadian TB Paru. Teknik pengambilan sampel secara *Consecutive Sampling*. Data penelitian didapatkan dari data sekunder yang telah tersedia di poli klinik penyakit dalam RSUD Andi Djemma Masamba. Analisis data menggunakan Uji *Chi-Square*. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan responden merokok adalah 10 orang (50,0%) responden tidak merokok adalah 10 orang (50,0%), sedangkan responden yang bukan TB Paru adalah 9 orang (45,00), dan responden Tb Paru adalah 11 orang (55,00). Dari uji *Chi square* didapatkan hasil yaitu nilai *p value* $\leq 0,002$ adanya hubungan perilaku merokok dengan kejadian Tb Paru. **Kesimpulan:** Ada Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Kejadian TB Paru Terhadap Pasien Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Andi Djemma Masamba. **Saran:** Petugas kesehatan diharapkan lebih meningkatkan promosi kesehatan akan bahaya merokok dan kaitannya dengan Tuberkulosis baik bagi individu, keluarga maupun kelompok/masyarakat.

Kata Kunci : Perilaku Merokok, TB Paru

Abstract

Background: Data from the South Sulawesi Provincial Health Service report for 2021 recorded 31,022 estimated TB cases in South Sulawesi, of which only 14,808 cases were notified, which is only 47.73%. This means that there are still around 53% whose whereabouts are unknown amidst a large threat of transmission. This study aims to examine the relationship between smoking and the incidence of Tuberculosis in the internal medicine polyclinic at Andi Djemma Masamba Regional Hospital in 2022. **Method:** This type of research is quantitative with a case control design. The research sample was 20 respondents' data from 2022 with smoking behavior between the incidence of pulmonary TB. The sampling technique is *Consecutive Sampling*. Research data was obtained from secondary data that was available at the internal medicine clinic at Andi Djemma Masamba Regional Hospital. Data analysis uses the *Chi-Square Test*. **Results:** The research results showed that there were 10 respondents who smoked (50.0%), respondents who did not smoke were 10 people (50.0%), while respondents who did not have pulmonary TB were 9 people (45.00), and respondents who did not have pulmonary TB were 11 people. person (55.00). From the *Chi square test*, the results obtained were *p value* ≤ 0.002 , there was a relationship between smoking behavior and the incidence of pulmonary TB. **Conclusion:** There is a relationship between smoking behavior and the incidence of

pulmonary TB in patients at the Internal Medicine Polyclinic at Andi Djemma Masamba District Hospital. Suggestion: Health workers are expected to increase health promotion regarding the dangers of smoking and its relationship to Tuberculosis for individuals, families and groups/communities.

Keywords: *Smoking Behavior, Pulmonary TB*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2019), Tuberkulosis (TB) Paru adalah salah satu penyakit menular yang menjadi penyebab utama seseorang mengalami kesehatan yang buruk dan menjadi salah satu dari 10 penyebab utama kematian di seluruh dunia yang disebabkan oleh satu agen infeksi tunggal yang memiliki peringkat di atas HIV/AIDS. Faktor Resiko penyakit TB paru yang disebabkan terjadi ketika daya tahan tubuh menurun. Pada Infodatin Tubekulosis tahun 2018 dikatakan bahwa berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus TB pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan. Hal ini terjadi kemungkinan karena laki-laki lebih terpapar pada faktor risiko TBC misalnya merokok dan kurangnya ketidakpatuhan minum obat (Infodatin TBC, 2018). Menurut WHO terdapat 10 juta kasus TB pada tahun 2018 namun hanya 7 juta kasus yang dilaporkan. Sementara itu, 44% kasus TB dunia diantaranya terdapat di Asia Tenggara dan Pasifik Barat. Indonesia menempati posisi ketiga sebesar (8%) kasus TB setelah India (27%) dan China (9%) (Global Tuberculosis Report, 2019).

Merokok merupakan salah satu faktor risiko penting untuk terjadinya penyakit kardiovaskular, serta kerap menjadi penyebab utama dari kematian di seluruh dunia yang berkaitan dengan penyakit pada serebrovaskular, infeksi saluran napas bawah, PPOK, TB, dan kanker saluran napas (Giacomo M, et al., 2011). Berdasarkan data dari Tobacco Atlas tahun 2012, jumlah batang rokok yang dikonsumsi di Indonesia cenderung meningkat dari 182 milyar batang pada tahun 2001 menjadi 260,8 milyar batang pada tahun 2009 (Tobacco Control Support Centre, 2015). Sedangkan untuk provinsi jatim yaitu sebesar 28,9% dari jumlah rokok yang dikonsumsi secara nasional yaitu sebanyak 75 milyar batang. Data diatas menunjukkan bahwa jumlah perokok di Indonesia tidak menurun, bahkan ada kecenderungan meningkat setiap tahun.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kejadian TB Paru dapat dilakukan seperti, menghentikan kebiasaan merokok. Data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) menunjukkan bahwa mereka yang merokok (termasuk mereka yang masih merokok dan yang telah berhenti merokok) mempunyai risiko menderita TB 3 kali lebih tinggi dibandingkan dengan mereka

yang tidak merokok. Paparan tembakau baik secara aktif maupun pasif dapat meningkatkan risiko terkena sakit TB. Risiko terkena TB akan meningkat 9 kali lipat bila ada 1 perokok dalam satu rumah (Kemenkes RI, 2013).

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif studi korelasi (*Correlation Study*) dengan pendekatan belah lintang (*Cross Sectional*). Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah wilayah Poli Klinik Penyakit Dalam RSUD Andi Djemma Masamba, dilakukan mulai bulan Juli sampai dengan bulan Agustus Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang diperiksa di Poli Klinik Penyakit Dalam RSUD Andi Djemma Masamba tahun 2022. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 20 Orang. Teknik pengambilan sampel untuk pasien dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Pengambilan data menggunakan Kuisisioner dan pengambilan data dari rekam medik RSUD Andi Djemma masamba.

HASIL

Hasil analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden masing-masing variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a. Karakteristik responden menurut usia

Berikut adalah Tabel 5.1 yang menunjukkan data distribusi responden berdasarkan usia

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi responden menurut usia

Usia	Frekuensi (n)	Persentase %
20 – 30 Tahun	3	15,0
31 – 40 Tahun	6	30,0
41 – 50 Tahun	7	35,0
> 51 Tahun	4	20,0
Total	20	100,0

Sumber: Data Primer 2022

Karakteristik responden dapat diketahui usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 3 responden (15,0%), responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 6 responden (30,0%), berusia 41-50 tahun sebanyak 7 responden (35,0 %) dan responden berusia >50 tahun sebanyak 4 responden (20,0 %).

b. Karakteristik responden menurut pendidikan

Berikut adalah Tabel 5.2 yang menunjukkan data distribusi responden berdasarkan Pendidikan.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi responden menurut pendidikan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase %
SD	6	30.0
SLTP	6	30,0
SLTA	5	25.0
PT	3	15,0
Total	20	100,0

Sumber: *Data primer 2022*

Karakteristik responden dapat diketahui SD yaitu sebanyak 6 responden (30,0 %), responden yang paling sedikit PT sebanyak 3 responden (15,0 %), SLTA sebanyak 5 responden (25,0 %) dan responden SLTP sebanyak 6 responden (30,0 %).

c. Karakteristik responden menurut pekerjaan

Berikut adalah Tabel 5.3 yang menunjukkan data distribusi responden berdasarkan Pekerjaan.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi responden menurut pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase %
PNS	3	15,0
Pegawai Kontrak	3	15,0
Swasta	5	25,0

Petani	9	45,0
Total	20	100,0

Sumber : Data primer 2022

Karakteristik responden dapat diketahui PNS yaitu sebanyak 3 responden (15,0 %), responden pegawai kontrak sebanyak 3 responden (15,0 %), petani sebanyak 9 responden (45,0 %) dan responden swasta sebanyak 5 responden (25,0 %).

d. Karakteristik responden berdasarkan perilaku merokok.

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan perilaku merokok dapat dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku

Merokok di Poli Klinik Penyakit Dalam
RSUD Andi Djemma Masamba

Perilaku Merokok	Jumlah	Persentase %
Merokok	10	50,0
Tidak Merokok	10	50,0
Total	20	100,0

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5.4 di atas, dapat diketahui bahwa responden memiliki perilaku merokok yaitu sebanyak 10 orang (50,0 %) dan responden tidak merokok yaitu sebanyak 10 orang (50,0 %)

e. Karakteristik responden berdasarkan kejadian TB Paru.

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kejadian TB Paru dapat dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian TB

Paru di Poli Klinik Penyakit Dalam

RSUD Andi Djemma Masamba

Kejadian TB Paru	Jumlah	Persentase (%)
TB Paru	11	55,0
Bukan TB Paru	9	45,0

Total	20	100,0
-------	----	-------

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5.5 tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden TB Paru yaitu sebanyak 11 orang (55,0 %).

1. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dengan kejadian TB Paru di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Andi Djemma Masamba. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-Square* tingkat kemaknaan 0,05.

Berikut adalah hasil analisa bivariat penelitian menggunakan aplikasi pengolahan data statistik:

Tabel 5.6 Tabulasi Silang Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian TB Paru di Poli Klinik Penyakit Dalam RSUD Andi Djemma Masamba

Perilaku Merokok	Kejadian TB Paru				Total		P= Value
	Bukan Tb Paru		Tb Paru				
	f	%	f	%	f	%	0,002
Tidak Merokok	1	11,1	9	81,8	10	50,0	
Merokok	8	88,9	2	18,2	10	50,0	
Total	9	100%	11	100%	20	100,%	

Sumber : Data Primer 2022

Pada tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa, dari 10 responden yang memiliki perilaku merokok dengan kejadian TB Paru (50,0%), dan yang memiliki perilaku tidak merokok dengan kejadian TB Paru sebanyak 10 responden (50,0 %).

Diperoleh hasil uji Statistik dengan menggunakan uji Chi-Square Test menunjukkan bahwa tingkat kemaknaan atau nilai p-value = 0,002 (p=value = 0,05), artinya ada hubungan Perilaku Merokok dengan kejadian TB Paru di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Andi Djemma Masamba

PEMBAHASAN

1. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian TB Paru di Poli Klinik Penyakit Dalam RSUD Andi Djemma Masamba.

a. Perilaku Merokok.

Menurut L.Green (1980), perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 hal yaitu: reinforcing, dan enabling. Hal ini diperjelas oleh Nasution, A.F.R (2015) yang mengemukakan bahwa Faktor Predisposisi merupakan faktor internal pada diri individu, keluarga, kelompok, masyarakat yang memudahkan untuk seorang individu dalam berperilaku dan terwujud dalam pengetahuan, sikap, tindakan, keyakinan, nilai-nilai, dan lain-lain. Faktor Pendukung sendiri merupakan ada tidaknya fasilitas yang berbentuk fisik baik sarana untuk mewujudkan perilaku tersebut maupun fasilitas seperti fasilitas kesehatan. Sedangkan faktor pendukung sendiri ialah faktor yang menguatkan terwujudnya perilaku tersebut dari individu, keluarga, kelompok, masyarakat diluar individu tersebut untuk menguatkan perilaku yang akan terwujud.

Berdasarkan hasil analisis univariat jumlah distribusi frekuensi Perilaku Merokok di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Andi Djemma Masamba dapat diketahui bahwa responden yang berperilaku Merokok yaitu sebanyak 10 orang (50,0%), sedangkan responden yang tidak Merokok yaitu sebanyak 10 orang (50,0%).

b. Kejadian TB Paru

Berdasarkan hasil analisis univariat jumlah distribusi frekuensi Kejadian TB Paru di RSUD Andi Djemma Masamba dapat diketahui bahwa responden yang mendapatkan mengidap TB Paru yaitu sebanyak 11 orang (55,0%), sedangkan responden yang bukan TB Paru yaitu sebanyak 9 orang (45,0%).

Hasil wawancara dengan pemegang program P2 menunjukkan bahwa penyebab terjadinya TB paru dikarenakan Faktor lingkungan yang berkaitan dengan suhu, ventilasi, kelembaban ruangan dalam rumah tersebut dimana hal ini sesuai dengan salah satu faktor yang dikemukakan oleh Kemenkes (2011) yaitu Faktor Lingkungan.

2. Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian TB Paru Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Andi Djemma Masamba

Berdasarkan analisa bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel perilaku merokok dengan kejadian TB Paru diperoleh nilai $p = 0,001 <$

0,05 yang diartikan bahwa ada hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian TB Paru di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Andi Djemma Masamba Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan, I. R. (2020) yang menerangkan bahwa ada hubungan perilaku merokok dengan kejadian TB Paru ditunjukkan dengan nilai ($p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ dan $OR = 23,7$) perilaku merokok sulit dikendalikan karena sudah menjadi kebiasaan selain itu ditambah dengan lama seseorang menghisap asap rokok. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian (Fransiska dan Novrika, 2019) bahwa ada hubungan perilaku merokok dengan kejadian TB Paru ditunjukkan dengan nilai ($p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ dan $OR = 23,7$).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian “Hubungan perilaku merokok dengan kejadian TB Paru Terhadap Pasien di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Andi Djemma Masamba Tahun 2022”, maka diperoleh sebagai berikut:

1. Tingkat perilaku merokok pada responden mengenai kejadian TB Paru (50,0%) dengan riwayat perokok.
2. Tingkat Kejadian TB Paru pada responden sebanyak 11 kasus terdiri dari perokok dan bukan perokok.
3. Ada hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian TB Paru terhadap pasien di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Andi Djemma Masamba ($p \text{ value} = 0,002$)

SARAN

Saran dalam penelitian ini antara lain adalah :

Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan variabel lain yang lebih kompleks yang belum pernah diteliti oleh peneliti atau peneliti lain guna untuk lebih menyempurnakan penelitian ini, sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam dan maksimal. Dan Juga Bagi Informasi dan penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak institusi untuk ikut berperan dalam masyarakat dengan melakukan edukasi atau penyuluhan tentang perilaku merokok dan penyakit tuberkulosis. Serta Menjadi bahan masukan bagi RSUD Andi Djemma Masamba dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat terutama dalam program P2 dan Promkes untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perilaku akan bahaya merokok pada masyarakat di wilayah kerjanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Proses penelitian ini tidak luput dari berbagai pihak yang memberi dukungan dan motivasi sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Batara Guru telah menyediakan sarana dan prasarana sebagai pendukung selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Djharuddin, I., Madolangan, J., Ramadany, S., Nyambe, H., Paramita, K., Sidin, A. I., & Anggita, D. (2023). Pendampingan Kader Puskesmas dalam Penanggulangan TBC melalui Pendekatan Kolaborasi Interprofesi. *Nusantara Community Development Journal*.

WHO. (2019). *Global Tuberculosis Report*. Geneva: World Health Organization.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Giacomo M, Davidson PM, Penelope A. Abbott P, Davison P, Moore L, et al. 2011. *Smoking cessation in indigenous populations of Australia, New Zealand, Canada, and the United States: Elements of effective interventions*. Int J Environ Res Public Health.

Tobacco Control Support Centre-IAKMI, Kementerian Kesehatan. 2015. Bunga Rampai Fakta Tembakau dan Permasalahannya di Indonesia Tahun 2014. Jakarta: Tobacco Control Support Centre-IAKMI

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). 2013. *Fakta Seputar TB. Pengendalian Tuberkulosis Indonesia*. Jakarta: Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan

Aziz, musdalifah, dkk (2015). *Manajemen investasi fundamental, teknikal, Perilaku Investor, dan return Saham*. Cetakan pertama. Edisi pertama Jakarta : Deepublish.

Kurniawan, I. R. (2020). *Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian TB Paru Di Puskesmas Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan* (Doctoral dissertation, STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN).

Silalahi, N., & Fransiska, S. (2019). Analisis Kebiasaan Merokok Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Patumbak. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 1(2), 83-90.